

TUGAS AKHIR

Perancangan Panti Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan
di Kabupaten Nabire



DISUSUN OLEH
INDRA MARLIANTO AMBADATU
61.15.0087

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indra Marlianto Ambadatu
NIM : 61150087
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

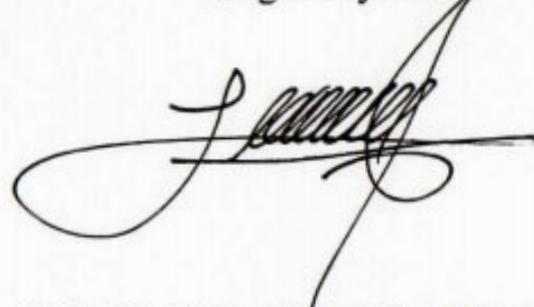
“PERANCANGAN PANTI REHABILITASI SOSIAL ANAK JALANAN DI KABUPATEN NABIRE”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 21 Juni 2021

Yang menyatakan



(INDRA MARLIANTO AMBADATU)
NIM. 61150087

TUGAS AKHIR

Perancangan Panti Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan di Kabupaten Nabire

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

Disusun oleh :
INDRA MARLIANTO AMBADATU
61.15.0087

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 21 Juni 2021

Dosen Pembimbing I



Linda Octavia, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing II



Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.



Ketua Program Studi Arsitektur



Dr.-Ing. Sita Yullastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Panti Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan di Kabupaten Nabire

Nama Mahasiswa : **INDRA MARLIANTO AMBADATU**
NIM : **01150087**

Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Genap
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Kode : DA8338
Tahun Akademik : 2020/2021
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 30 Maret 2021

Yogyakarta, 21 Mei 2021

Dosen Pembimbing I



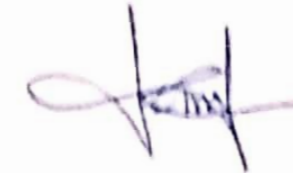
Linda Octavia, S.T., M.T.

Dosen Penguji I



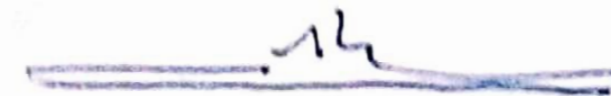
Dr.-Ing. Wiyatningsih, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing II

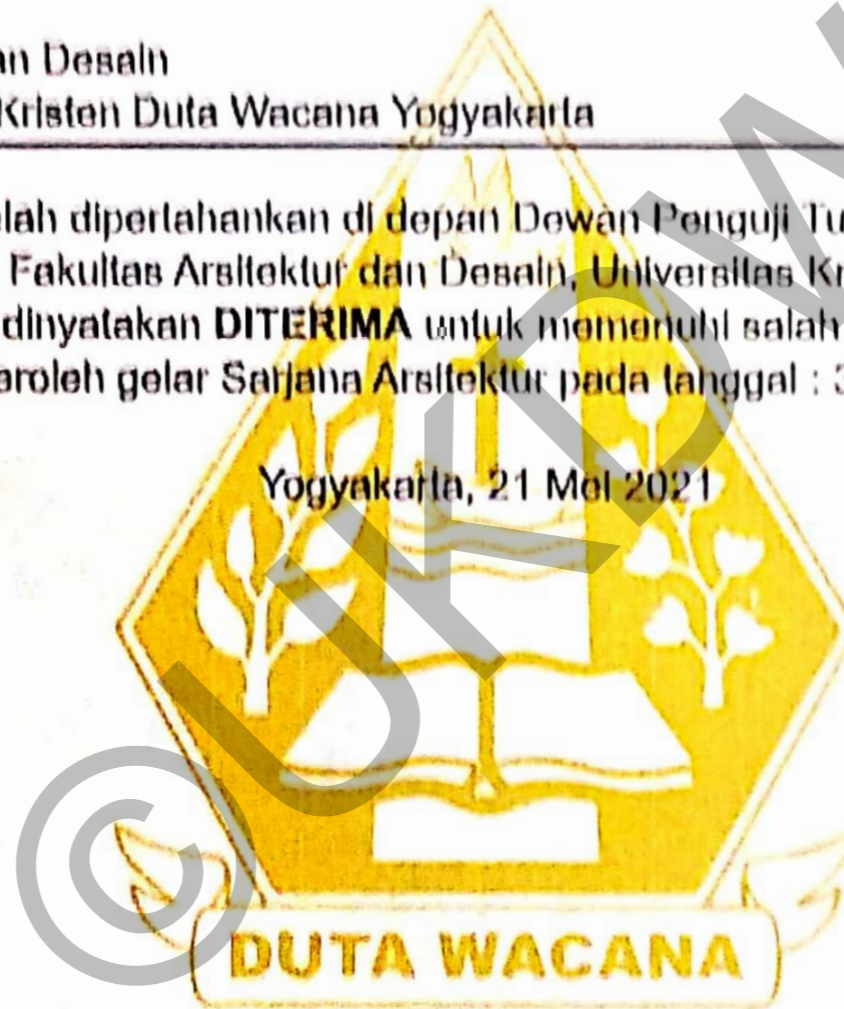


Stefani Natalla Sabatini, S.T., M.T.

Dosen Penguji II



Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi :

PERANCANGAN PANTI REHABILITASI SOSIAL ANAK JALANAN DI KABUPATEN NABIRE

adalah benar - benar hasil karya sendiri,

Pernyataan, Ide, maupun kutipan langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan khaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 Juni 2021



Indra Marlianto Ambadatu
61.15.0087

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat, kasih, karunia, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Perancangan Panti Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan di Kabupaten Nabire" sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Laporan Tugas Akhir ini berisi tahap *programming* dan tahap studio. Hasil pada tahap *programming* berupa grafis yang berfungsi sebagai pedoman untuk masuk ke dalam tahap studio. Kemudian untuk hasil dari tahap studio berupa gambar dan poster yang berisi penjelasan mengenai konsep perancangan, gambar kerja, serta video animasi.


Pada kesempatan kali ini penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, doa, bimbingan dan masukan kepada penulis dari awal hingga akhir proses pengerjaan Tugas Akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Mah Esa, yang senantiasa menyertai penulis, memberikan kekuatan, kesehatan, serta kasih dan karunia selama proses perkuliahan hingga Tugas Akhir,
2. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa untuk penulis selama menempuh perkuliahan,
3. Linda Octavia, S.T., M.T., dan Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan membimbing penulis selama proses Tugas Akhir berlangsung,
4. Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T., dan Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc., selaku dosen penguji,
5. Christian Nindyaputra, S.T., M.Sc., selaku kordinator Tugas Akhir,
6. Bapak/ibu Dosen Arsitektur dan Staff Universitas Kristen Duta Wacana yang telah mendedikasikan waktunya untuk membimbing, mengajar, serta berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis,
7. Prima Jourdan Aritonang, Alam Bintang Samodra, Joshua Fajar, Yudianto Pakan, Maikel P. A. Gosal, Desmon Bayu Sentosa, Rachel Theodora, Resty Yolis Paembonan, Petta Jaya Danduru, Jonathan Nathanael, Elang Mahameru Kisworo, Egoneos Yali Wakalu, Hendy Agesti Nakami, Darumurti Krisnawan, Putu Wahyu, Charles Paulus Lewier, Igga Satria, Hoseo Viadolorosa, Ferdi Giovanni Kion, Septio Eriawan yang telah memberikan doa, nasihat, dukungan dan masukan kepada penulis,
8. Teman - Teman Arsitektur Angkatan 2015.

Dalam Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam proses dan hasil pelaksanaan Tugas Akhir, sehingga penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya.

Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Juni 2021



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i	BAB IV ANALISIS DAN PROGRAMMING	
Lembar Persetujuan	ii	ANALISIS	
Lembar Pengesahan	iii	Analisis Site Terpilih	15
Pernyataan Keaslian	iv	Kondisi Eksisting Site	15
Kata Pengantar	v	Fungsi Bangunan Sekitar Site	15
Daftar Isi	vi	Ukuran dan Regulasi Pemerintah	16
Abstrak (Indonesia)	vii	Solid, Void dan Vegetasi	16
Abstrak (Inggris)	viii	Cuaca dan Iklim	16
		Sosial dan Budaya	16
BAB I PENDAHULUAN		Akses dan Sirkulasi	17
Kerangka Berpikir	1	Kebisingan	17
Latar Belakang	3	PROGRAMMING	
Fenomena	3	Klasifikasi Pengguna	18
Permasalahan Arsitektur	3	Alur Aktivitas Pengguna	18
Batasan Masalah	4	Hubungan Antar Ruang (Mikro)	19
Rumusan Masalah	4	Klasifikasi Ruang	20
		Besaran Ruang	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		Hubungan Antar Ruang (Makro)	24
Studi Literatur	6	BAB V KONSEP DESAIN	
Studi Preseden	8	Deskripsi Konsep Desain	26
Kesimpulan Preseden	11	Adaptasi Konsep Pendekatan	29
		Transformasi Desain	30
BAB III TINJAUAN LOKASI		Konsep Sirkulasi dan Vegetasi	31
Letak Kabupaten Nabire	13	Konsep Utilitas	32
Alternatif Site	13	Konsep Bangunan	33
Pedoman Pemilihan Site	13	Konsep Ruang	34
Tata Guna Lahan	13		
Evaluasi Alternatif Site	13	Daftar Pustaka	35

PERANCANGAN PANTI REHABILITASI SOSIAL ANAK JALANAN DI KABUPATEN NABIRE

ABSTRAK

Panti rehabilitasi memiliki dua makna yaitu panti yang merupakan rumah atau tempat kediaman dan rehabilitasi yang merupakan proses pemulihan atas individu agar kembali normal yang mendapat tempat di masyarakat. Panti Rehabilitasi disini dimaksudkan untuk memberikan tempat tinggal bagi anak - anak dan remaja, memberikan edukasi dan pelatihan kepada mereka serta memulihkan mereka dari penyimpangan - penyimpangan perilaku yang mereka perbuat agar dapat di terima kembali oleh masyarakat.

Anak Jalanan yang menjadi target pengguna dalam perancangan ini ialah anak - anak dan remaja yang tidak mempunyai rumah tinggal, hidup dan tinggal di jalanan, terlantar, gelandangan, putus sekolah, memiliki ketergantungan terhadap napza serta anak - anak dan remaja yang mengalami masalah dengan hukum di Kabupaten Nabire. Anak - anak dan remaja tersebut sebenarnya mempunyai keinginan dalam diri mereka untuk dapat hidup normal, bisa bersekolah kembali dan mempunyai masa depan yang cerah. Hal - hal tersebut yang kemudian menjadi landasan utama dalam Perancangan Panti Rehabilitasi Sosial ini yang desainnya didasari dengan pendekatan Arsitektur Perilaku.

Arsitektur Perilaku sendiri dapat diartikan sebagai pendekatan arsitektur yang penerapannya mampu merespon perilaku, perasaan, kondisi dan kebutuhan pengguna yang tinggal di dalamnya. Dalam hal ini pendekatan Arsitektur Perilaku dijadikan sebagai landasan utama dalam perancangan Panti Rehabilitasi Sosial ini yang mana menjadikan peran desain arsitektur dan penggunaannya yaitu anak jalanan saling berhubungan.

Kata Kunci : Panti, Rehabilitasi Sosial, Anak Jalanan, Arsitektur Perilaku

DUTA WACANA

THE DESIGN OF SOCIAL REHABILITATION CENTER FOR HOMELESS CHILDREN IN NABIRE REGENCY

ABSTRACT

Rehabilitation homes have two meanings, namely orphanages which are homes or places of residence and rehabilitation which is the process of restoring individuals to return to normal who have a place in society. The rehabilitation center here is intended to provide a place to live for children and adolescents, provide education and training to them and recover them from the deviations in their behavior so that they can be accepted again by the community.

Street children who are the target users in this design are children and adolescents who do not have a home, live and live on the streets, neglected, homeless, dropped out of school, have dependence on drugs and children and adolescents who have problems with the law in Nabire Regency. These children and adolescents actually have a desire in themselves to be able to live a normal life, be able to go back to school and have a bright future. These things then became the main foundation in the Design of this Social Rehabilitation Institution whose design was based on the Behavioral Architecture approach.

Behavioral architecture itself can be interpreted as an architectural approach whose application is able to respond to the behavior, feelings, conditions and needs of the users who live in it. In this case the Behavioral Architecture approach is used as the main basis in the design of this Social Rehabilitation Institution which makes the roles of architectural design and its users, namely street children, interconnected.

Keywords: Home, Social Rehabilitation, Homeless Children, Behavioral Architecture



BAB 1

Latar Belakang



Banyaknya anak dan remaja di Kabupaten Nabire yang putus sekolah, terlantar serta tinggal di jalanan dan hidup menggelandang

Tingginya jumlah anak terlantar di Kabupaten Nabire padahal pemerintah telah menyediakan beberapa fasilitas sosial seperti asrama dan panti asuhan.

Fenomema



Kasus penyalahgunaan NAPZA, kriminalitas, dan penyimpangan perilaku semakin marak yang umumnya dilakukan oleh anak jalanan

Prinsip pendidikan di asrama yang keras dan terkesan membatasi ruang gerak anak dalam berekspresi

Permasalahan



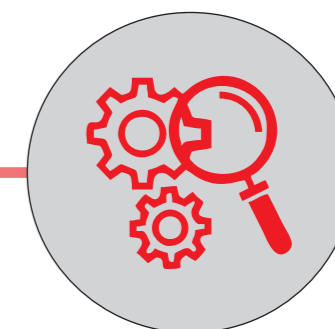
Belum adanya wadah untuk menampung para anak jalanan di Kabupaten Nabire untuk direhabilitasi dan didukasi yang memiliki fasilitas yang memadai serta aman, nyaman dan jauh dari kesan terpenjara tanpa membatasi ruang gerak penghuninya

Batasan Masalah



Berfokus pada rehabilitasi sosial anak dan remaja usia di bawah 18 tahun yang mengalami masalah penyimpangan perilaku di masyarakat karena untuk medis akan dilimpahkan kepada RSUD Nabire sesuai peruntukannya oleh BNN

Rumusan Masalah



Bagaimana merancang Panti Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan di Kabupaten Nabire yang interaktif dalam memahami perilaku penghuninya untuk mendukung proses penyembuhan dan membentuk karakter mandiri pada anak?

BAB 5

Konsep Desain



BAB 4

Analisis & Programming



- Klasifikasi Pengguna
- Alur Aktivitas Pengguna
- Hubungan Antar Ruang
- Klasifikasi Ruang
- Besaran Ruang



- Analisis Site Terpilih

BAB 3

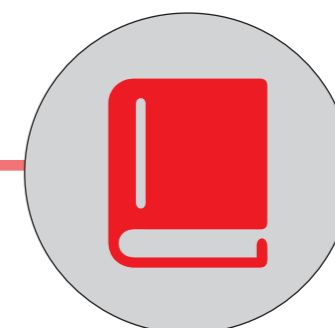
Tinjauan Lokasi



- Letak Kabupaten Nabire
- Pedoman Pemilihan Site
- Tata Guna Lahan
- Alternatif Site
- Evaluasi Alternatif Site

BAB 2

Tinjauan Pustaka

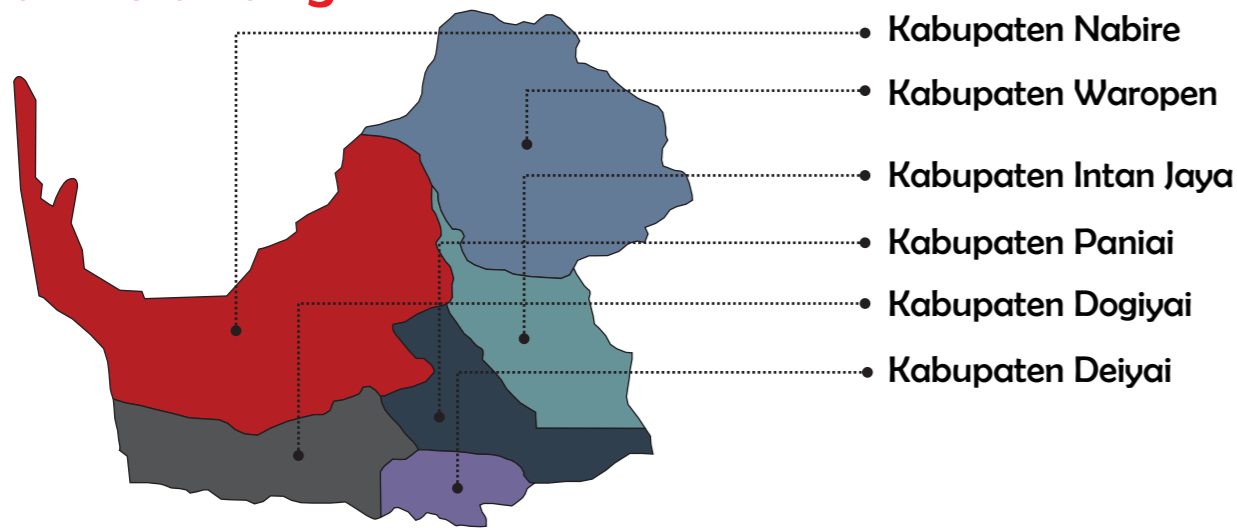


- Studi Literatur
- Pengertian Rehabilitasi
 - Anak Jalanan
 - Bentuk Kenakalan Remaja
 - Metode & Sarana Rehabilitasi Sosial
 - Pendekatan Arsitektur Perilaku dalam mempengaruhi perilaku penggunanya

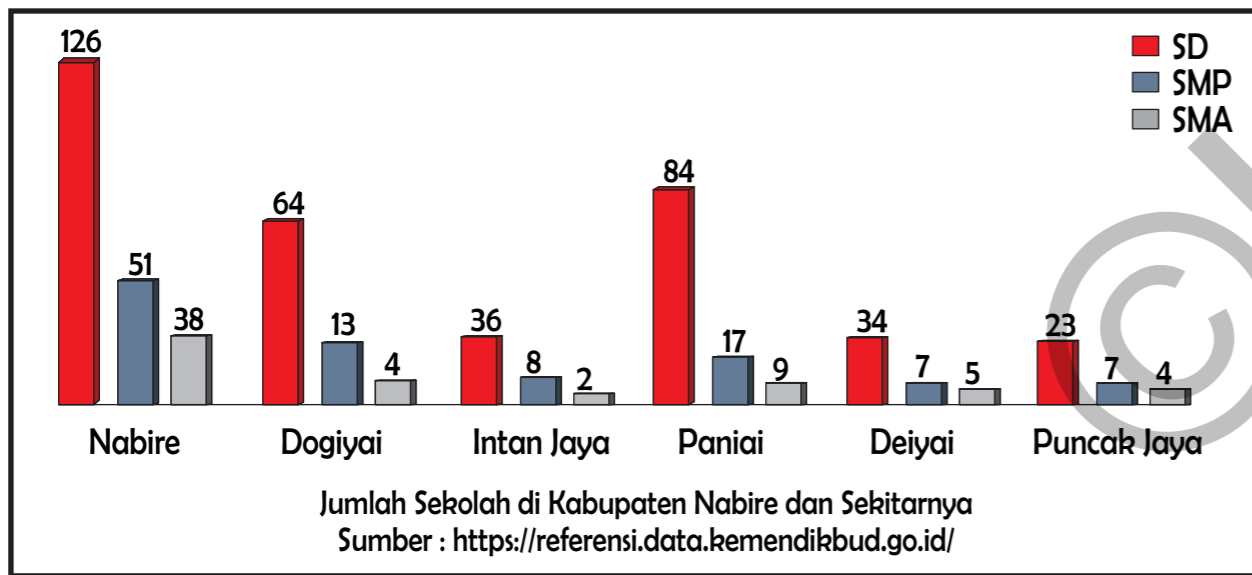
- Studi Preseden
- Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido, Bogor
 - Shelter For Victim of Domestic Violence
 - Psychological Medical Center



Latar Belakang



Kabupaten Nabire merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Papua dan menjadi simpul penghubung bagi 6 kabupaten disekitarnya yang berada di wilayah pedalaman Papua seperti Kabupaten Dogiyai, Deiyai, Paniai, Intan Jaya, Puncak Jaya dan Waropen. Dibandingkan dengan keenam kabupaten tersebut, Kabupaten Nabire mempunyai tingkat kualitas infrastruktur yang paling baik seperti pendidikan, kesehatan dan transportasi. Khususnya untuk pendidikan, membuat banyak anak - anak dari keenam Kabupaten tersebut untuk datang bersekolah di Kabupaten Nabire dikarenakan fasilitas dan kualitas pendidikannya yang lebih baik. Hal ini didukung dengan banyaknya sekolah dan tenaga pengajar yang memadai di Kabupaten Nabire untuk menunjang kebutuhan belajar dan mengajar.



Oleh sebab itu, anak – anak tersebut harus meninggalkan rumah dan keluarga mereka untuk dapat bersekolah di Kabupaten Nabire dan tinggal bersama dengan kerabat atau tinggal di sebuah asrama milik pemerintah daerah asal mereka hingga asrama milik sekolah tempat mereka menempuh pendidikan. Hal ini membuat anak – anak tersebut jauh dari perhatian dan pengawasan orang tua sehingga sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan di sekitar mereka. Dampak yang ditimbulkan ialah banyaknya anak – anak dan remaja yang hidup menggelandang (anak jalanan), meninggalkan asrama karena tidak betah dengan sistem pendidikan di asrama yang keras dan ruang gerak yang terbatas (tidak bebas).

FENOMENA



Sumber : kumparan.com

Pemkab Nabire Tak Peduli Anak Aibon



Sumber : suarapapua.com

Atasi anak Aibon, butuh tindakan serius semua pihak



Sumber : jubi.co.id

Fenomena yang terjadi ialah anak – anak tersebut mulai mencoba segala sesuatu yang membuat mereka penasaran, kemudian mencoba, kecanduan, hingga akhirnya ketergantungan. Sehingga tidak mengherankan jika banyak dari anak – anak tersebut yang gagal (pendidikan berantakan hingga putus sekolah) dan terjerumus kedalam lingkaran lingkungan yang salah hingga penyimpangan perilaku di masyarakat. Yang sedang marak pada beberapa tahun belakangan ini ialah semakin maraknya anak – anak dan remaja yang menjadi pecandu miras, lem atau zat adiktif lainnya (anak aibon). Bahkan tidak sedikit dari mereka yang membuat keributan hingga melakukan tindak kriminalitas seperti pemalakan dan pencurian. Ketersediaan fasilitas sosial seperti asrama dan panti asuhan pun dinilai kurang efektif dalam menekan banyaknya jumlah anak jalanan dan anak terlantar dikarenakan sistem di asrama dan panti yang terlalu keras dan membatasi ruang gerak anak sehingga anak – anak tersebut merasa seperti terpenjara, tidak betah kemudian kembali ke jalanan.

Tahun	Anak Terlantar	Korban Narkotika	Gelandangan	Bekas Narapidana	Anak Nakal
2015	1423	16	67	126	195
2016	1294	32	81	126	188
2017	1274	54	81	129	199

Tabel Jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kabupaten Nabire

Sumber : Dinas Kesejahteraan Sosial Kabupaten Nabire

PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Permasalahan yang terjadi dari fenomena tersebut adalah tidak adanya wadah untuk merehabilitasi anak – anak dan remaja yang mengalami ketergantungan terhadap penyalahgunaan NAPZA di Kabupaten Nabire dan tidak adanya wadah sebagai tempat tinggal (asrama/panti) yang memiliki fasilitas yang memadai serta aman, nyaman dan jauh dari kesan terpenjara tanpa membatasi ruang gerak penghuninya yang memberikan edukasi dan pelatihan keterampilan kepada mereka agar dapat terhindar dari ketergantungan terhadap penyalahgunaan NAPZA dan tindak kriminalitas lainnya. Padahal upaya tersebut telah didukung oleh beberapa gerakan aktivis sosial salah satunya ialah Yayasan Siloam Papua Nabire yang berupaya untuk mewujudkan sebuah panti rehabilitasi anak di Kabupaten Nabire.

Pemkab Nabire didesak perhatikan anak terpapar minuman keras dan lem aibon



Sumber : papua.antaraneews.com

KENA Minta Pemkab Nabire Bantu Pembangunan Panti Khusus Anak Aibon



Sumber : bogopapua.com

Yayasan Siloam Papua Nabire Butuh Dukungan Untuk Wujudkan Keberadaan Panti Rehabilitasi Anak



Sumber : nabire.net

BATASAN MASALAH

Panti Rehabilitasi ini berfokus pada rehabilitasi sosial anak dan remaja usia di bawah 18 tahun yang mengalami penyimpangan perilaku di masyarakat dengan pertimbangan bahwa usia di atas 18 tahun sudah bukan di kategorikan lagi sebagai anak maupun remaja dan akan lebih sulit untuk dirubah perilakunya. sedangkan untuk rehabilitasi khusus medis akan dikerahkan kepada RSUD Nabire sebagaimana yang telah di peruntukan oleh Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia sebagai salah satu tempat rehabilitasi rawat jalan yang lebih berfokus pada proses detoksifikasi atau pengobatan bagi anak yang bersangkutan apabila mengalami gejala sakau akan ketergantungannya terhadap NAPZA. sehingga panti rehabilitasi ini benar - benar berfokus pada rehabilitasi sosial seperti bimbingan fisik, sosial dan mental serta pelatihan - pelatihan keterampilan untuk mendukung proses penyembuhan dan agar para anak dan remaja tersebut dapat kembali ke masyarakat sebagai pribadi yang produktif.

BADAN NARKOTIKA NASIONAL
Republik Indonesia

BERANDA ORGANISASI BERITA PUBLIKASI INFORMASI KONTAK

Daftar Tempat Rehabilitasi Narkoba Rawat Jalan

Berikut ini daftar tempat rehabilitasi narkoba untuk rawat

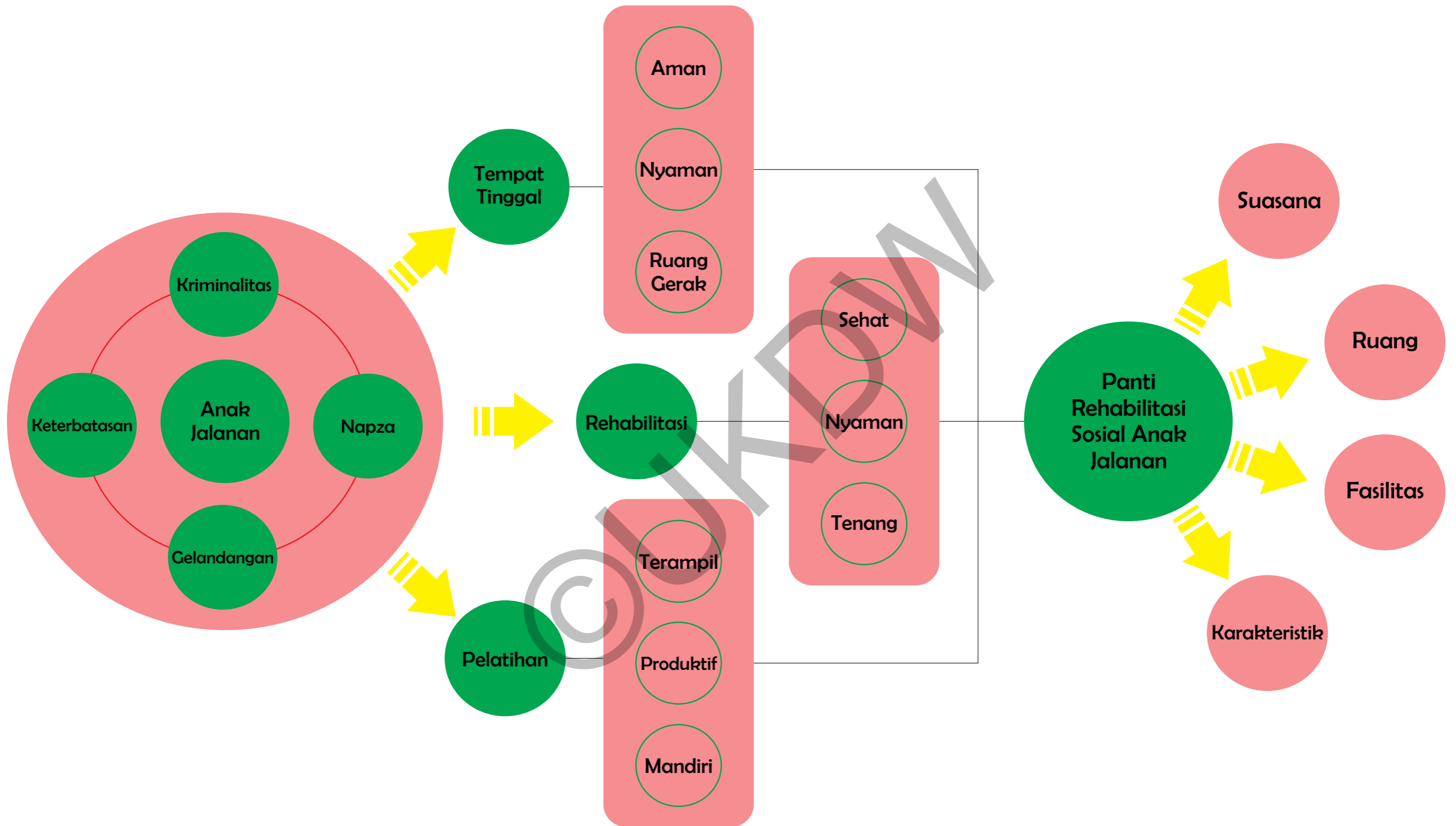
1	Prov Papua	RSU Jayapura
2		RSU Abepura
3		RSU Merauke
4		RSU Nabire
5		RSU Wamena
5		RSUD Kota Subulussalam
6		RSUD Simeulue
7		RSU Kutacane
8		RSUD dr. Zubir Mahmud

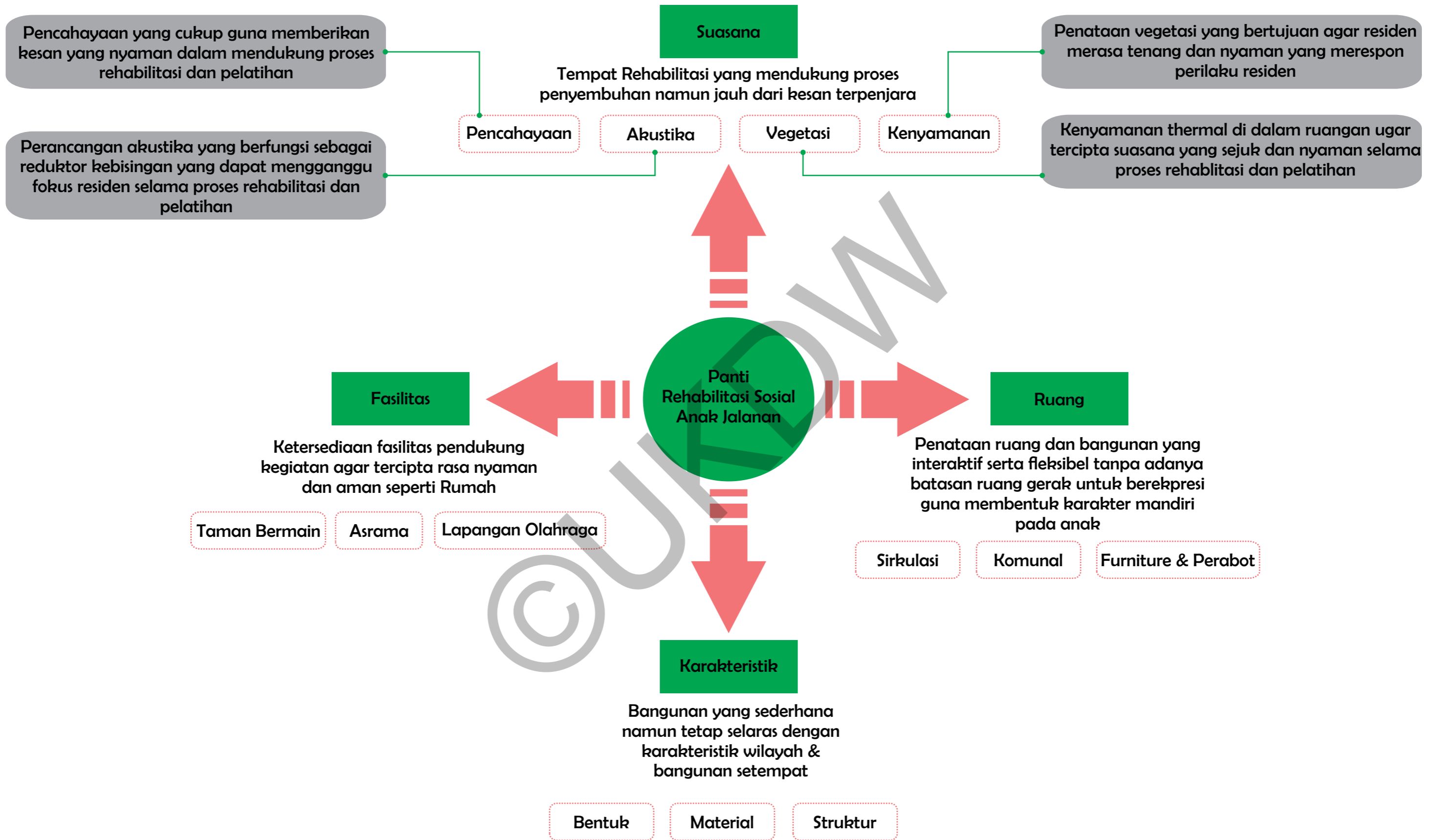
RUMUSAN MASALAH



Bagaimana merancang Panti Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan di Kabupaten Nabire yang interaktif dalam memahami perilaku penghuninya untuk mendukung proses penyembuhan dan membentuk karakter mandiri pada anak ?

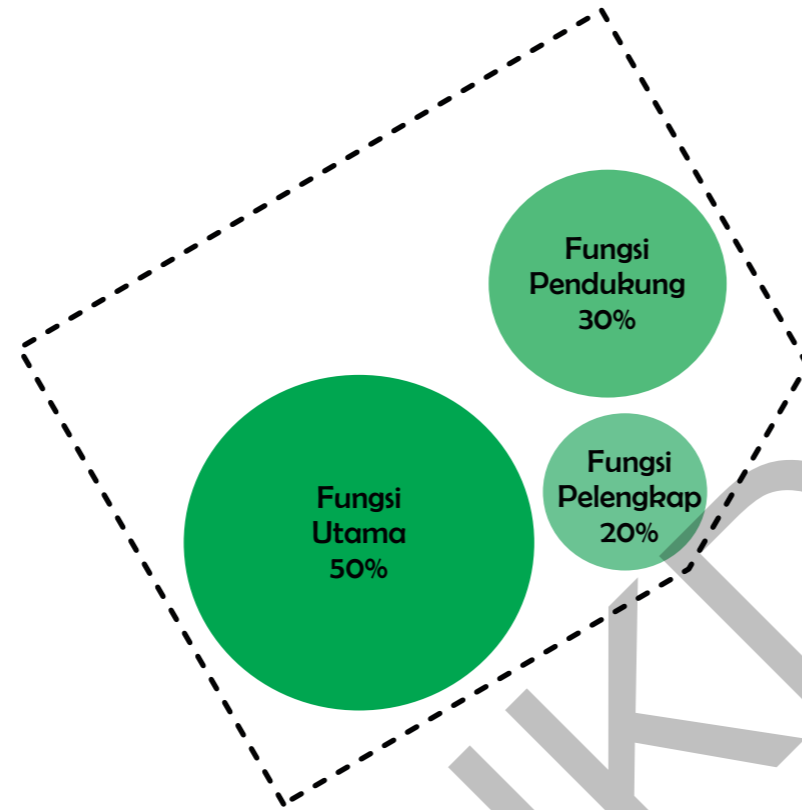
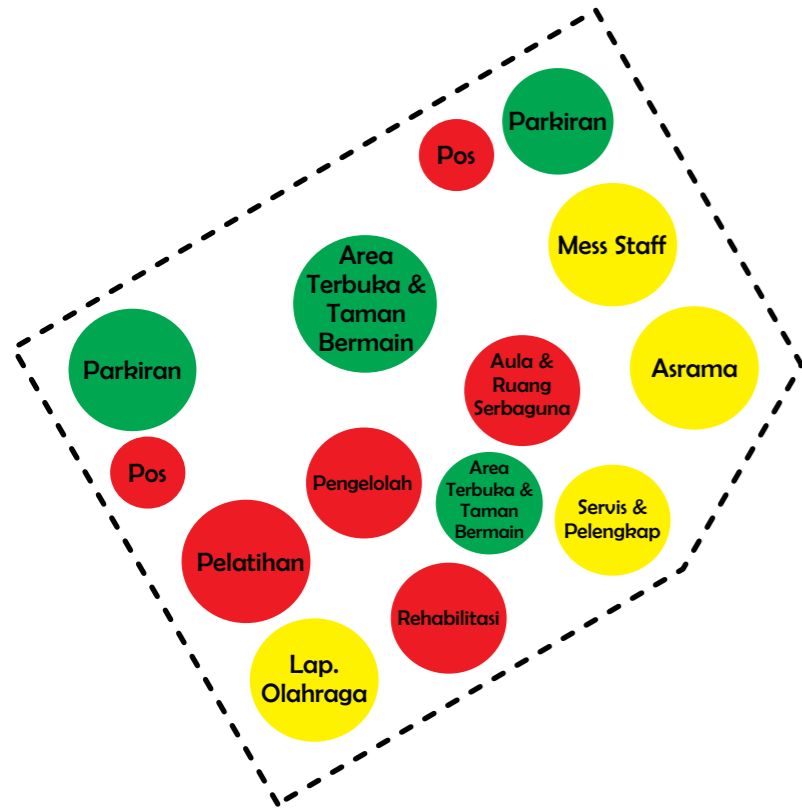




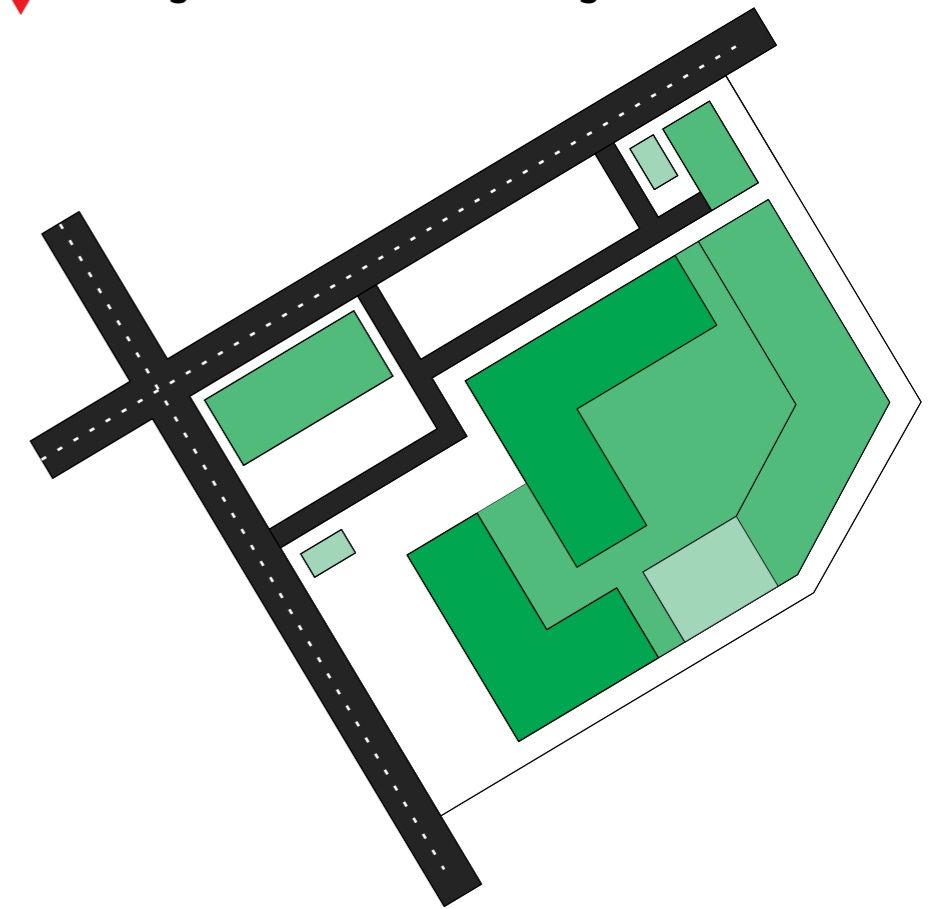


Ide Desain

✧ Konsep Penataan Massa Bangunan



✧ Zoning Penataan Massa Bangunan



Fungsi Ruang Primer

- | | |
|--------------------------|-----------------------------------|
| Ruang Bimbingan Fisik | Ruang Bimbingan Sosial |
| • Ruang Kesehatan | • Ruang Terapi Psikososial |
| • Ruang Terapi Fisik | • Ruang Konseling Psikososial |
| | • Ruang Bimbingan Mental & Sosial |
| Ruang Bimbingan Rohani | Kantor Administratif |
| • Ruang Terapi Rohani | • Ruang Pimpinan |
| • Ruang Konseling Rohani | • Ruang Staff Administratif |
| • Ruang Ibadah | • Ruang Ruang Administrasi |
| Ruang Pelatihan | • Ruang Staff Rehabilitasi |
| • Ruang Vokasional | • Ruang Pelatih/Pengajar |
| • Ruang Komputer | • Ruang Rapat |
| • Ruang Kesenian | • Ruang Tamu |
| • Ruang Serbaguna | • Ruang Arsip |
| | • Pantry & Toilet |

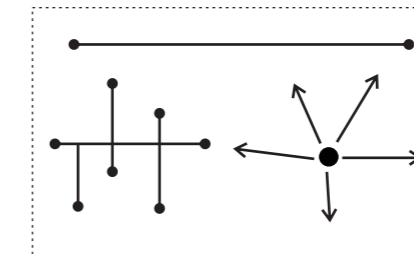
Fungsi Ruang Pendukung

- Fasilitas Penunjang
- Gedung Olahraga
 - Asrama
 - Mess Staff/Karyawan
 - Ruang Belajar
 - Taman & Area Bermain
 - Ruang Laundry/Cuci
- Fasilitas Umum
- Ruang Makan
 - Toilet Umum
 - Dapur
 - Parkiran

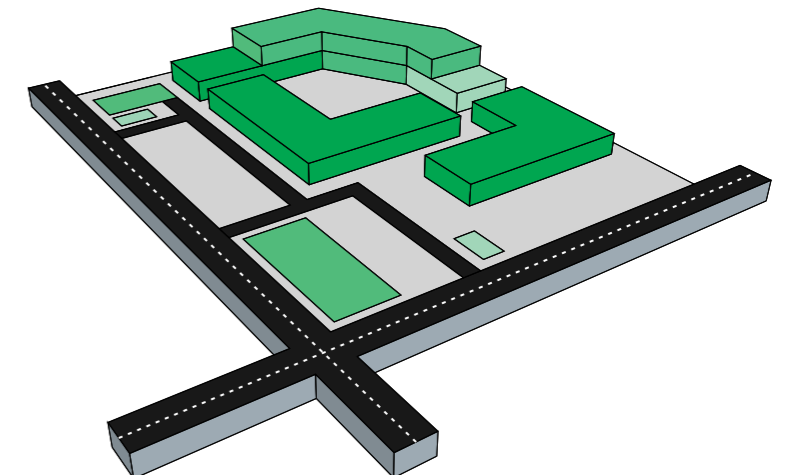
Fungsi Ruang Pelengkap

- Service
- Pos Satpam
 - Ruang CCTV
 - Ruang Genset
 - Ruang Utilitas
 - Ruang Elektrikal
 - Ruang Janitor
 - Gudang

Pola Sirkulasi

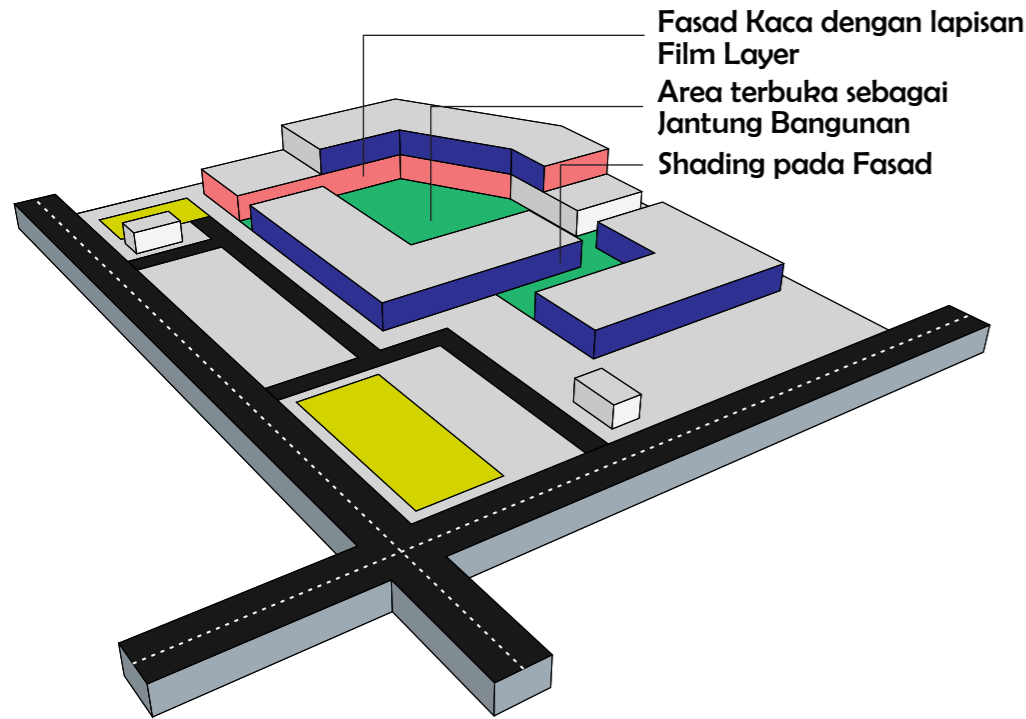


Jenis Pola Sirkulasi yang digunakan adalah Pola Sirkulasi Linier, yaitu merupakan pola sirkulasi dengan jalan yang lurus serta dapat menjadi unsur pembentuk utama deretan ruang dan Pola Sirkulasi Radial yang merupakan pola jalan yang berkembang dari/menuju suatu pusat.



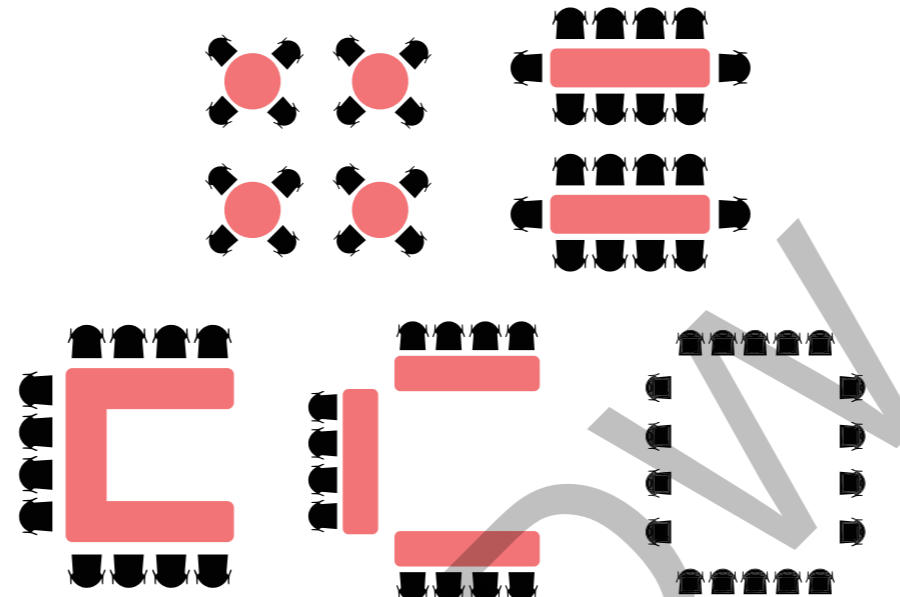
Adaptasi Konsep Pendekatan Arsitektur Perilaku

✧ Konsep Keruangan dan Pencahayaan



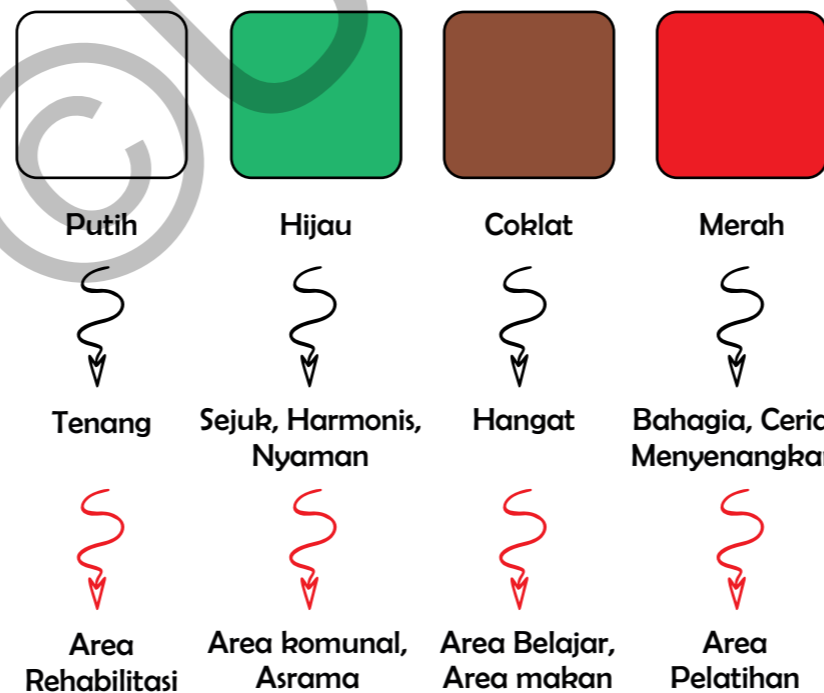
Mengoptimalkan penggunaan cahaya alami di dalam ruangan dengan mendesain area terbuka pada jantung bangunan (tengah) yang berfungsi sebagai area komunal dengan berbagai kegiatan bersama di dalamnya serta penggunaan kaca yang dilapisi layer film dan sunshading agar panas matahari dan cahaya tidak masuk 100%. Selain untuk mereduksi cahaya dan panas matahari, penggunaan kaca dan sunshading juga dapat difungsikan sebagai estetika pada bangunan

✧ Konsep Penataan Furnitur dan Perabot

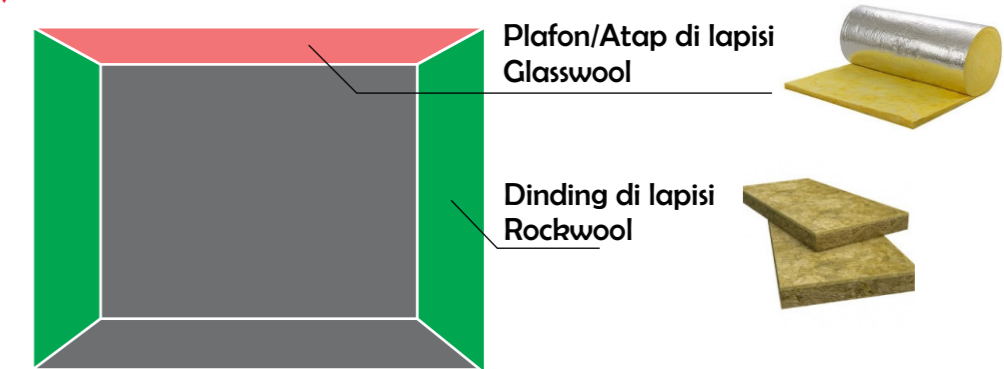


Penataan furnitur dan perabot dibuat sefleksibel mungkin serta dapat diubah - ubah berdasarkan kebutuhan, fungsi dan tujuan penggunaannya agar anak dapat terlatih mandiri dengan mengurus kebutuhannya sendiri

✧ Konsep Penggunaan Warna pada Bangunan

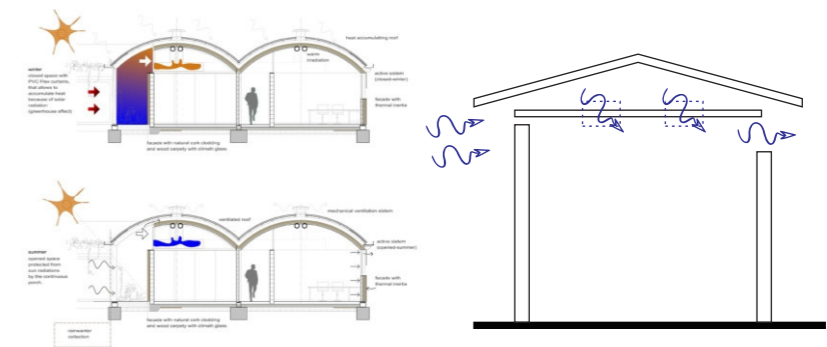


✧ Konsep Akustika dalam Bangunan



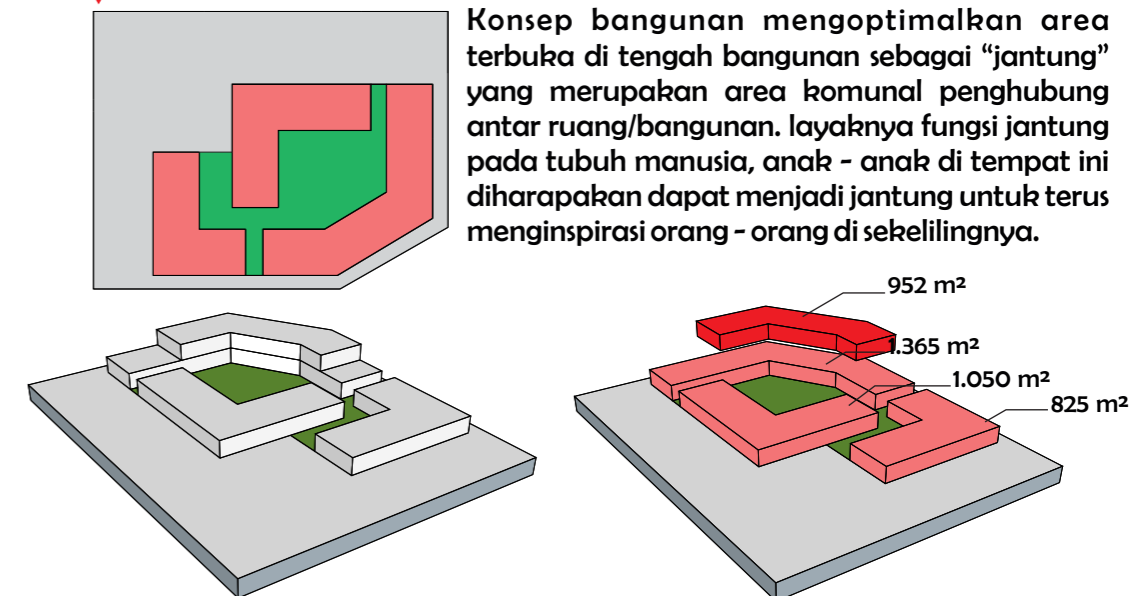
Penggunaan material reduksi kebisingan untuk ruangan - ruangan yang membutuhkan ketenangan dan untuk mereduksi suara hujan

✧ Konsep Kenyamanan Thermal dalam Bangunan



Mengoptimalkan bukaan - bukaan pada ruang (ventilasi udara) untuk menjaga suhu didalam ruangan tetap normal sehingga tidak banyak memerlukan alat pendingin ruangan.

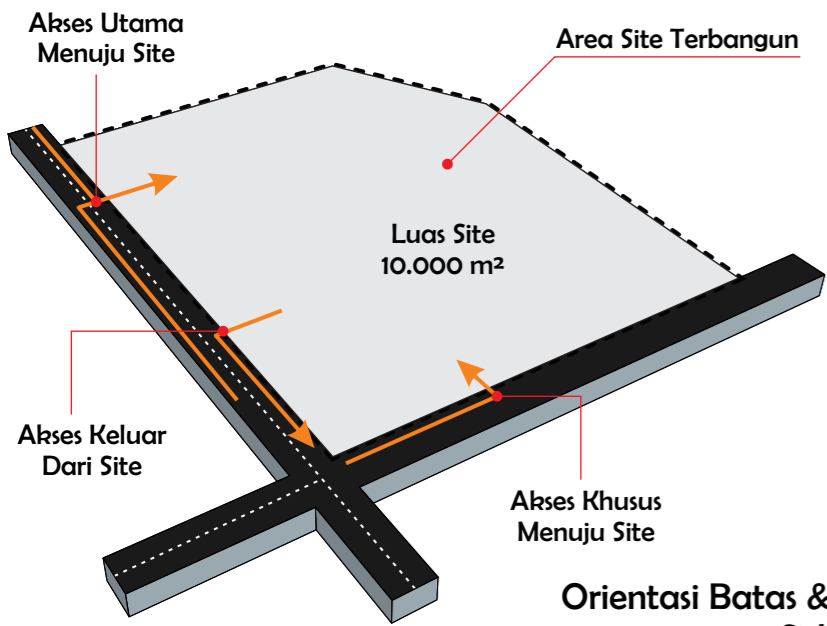
✧ Konsep Ukuran dan Bentuk Bangunan



Konsep bangunan mengoptimalkan area terbuka di tengah bangunan sebagai "jantung" yang merupakan area komunal penghubung antar ruang/bangunan. layaknya fungsi jantung pada tubuh manusia, anak - anak di tempat ini diharapkan dapat menjadi jantung untuk terus menginspirasi orang - orang di sekelilingnya.

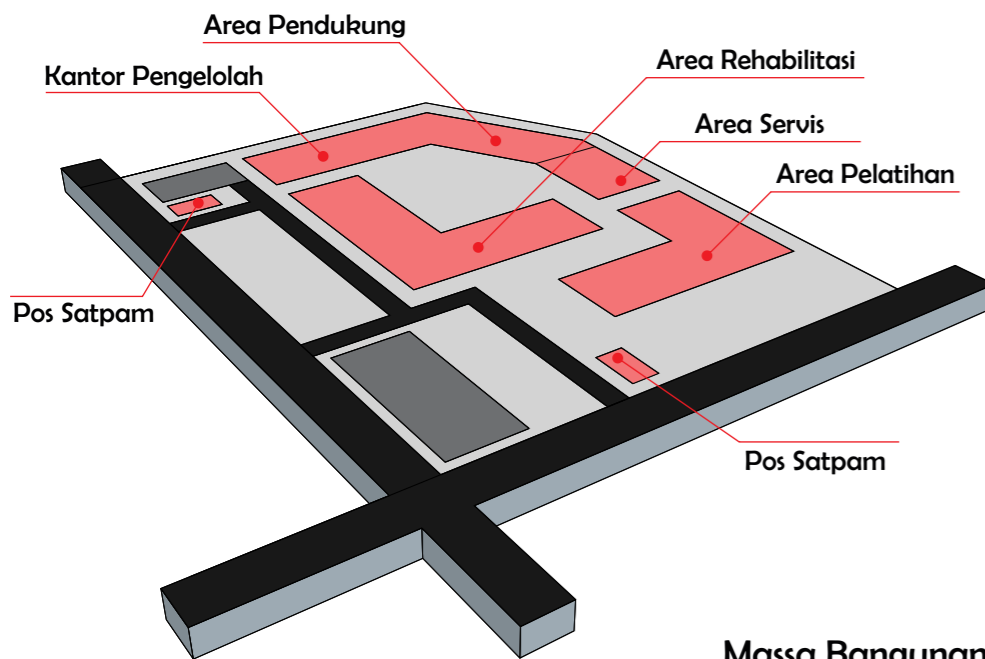
Transformasi Desain

Konsep Kawasan Site



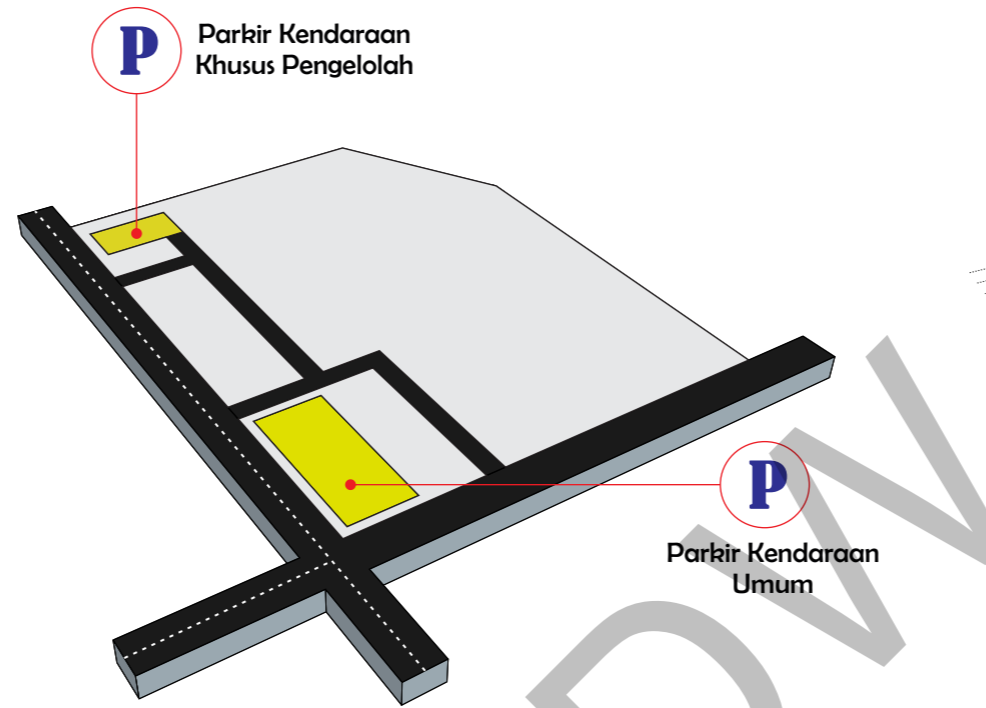
Orientasi Batas & Eksisting Sirkulasi Site

Site merupakan lahan kosong yang berada di antara persawahan, perkebunan serta permukiman dengan luas 1 ha atau 10.000 m². Site terletak di Kawasan Perkotaan Nabire yang dekat dengan beberapa fasilitas umum termasuk RSUD, sekolah hingga tempat-tempat ibadah.



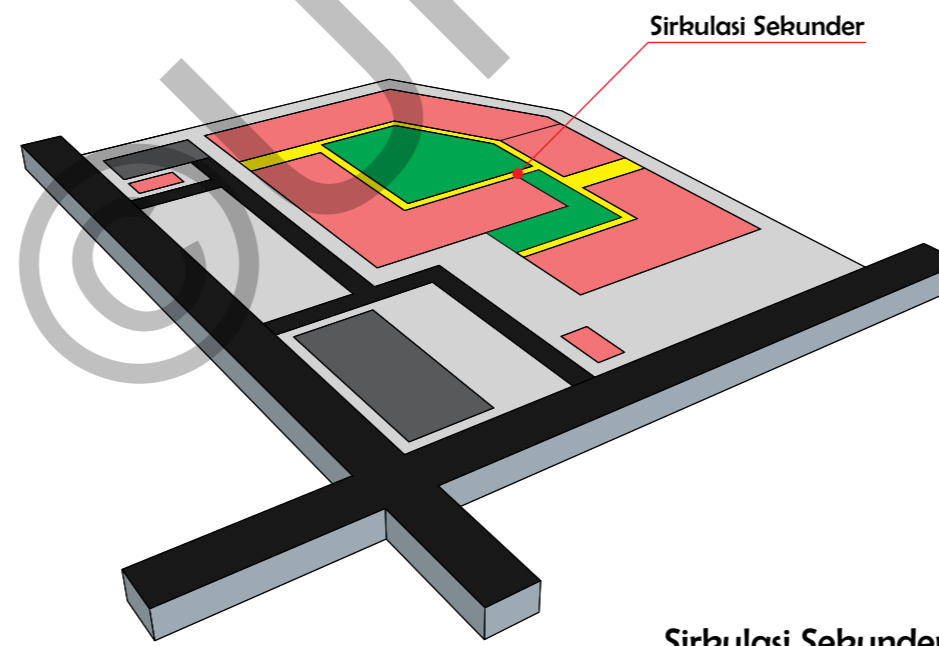
Massa Bangunan

Penentuan massa bangunan pada site disesuaikan berdasarkan pola penataan, fungsi dan kegunaan dari setiap bangunan untuk pengguna baik itu residen hingga pengelola yang membedakan bangunan berdasarkan fungsinya



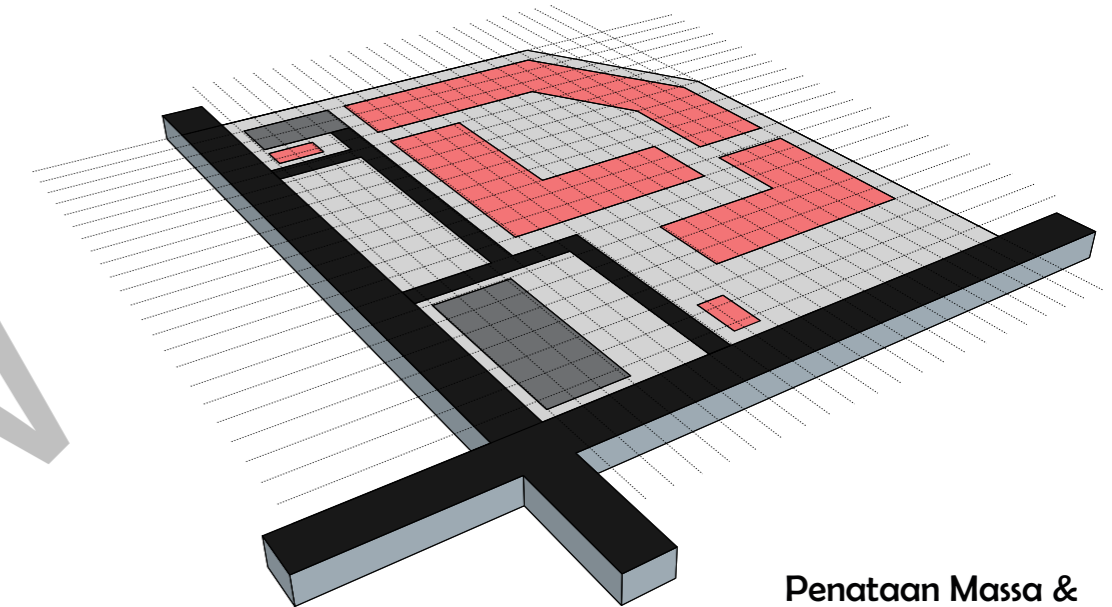
Sirkulasi Utama

Desain sirkulasi kendaraan keluar-masuk berada dekat dengan jalan serta terdapat tempat parkir di sekitarnya sehingga memudahkan akses dan mobilitas pengguna kendaraan untuk keluar-masuk kawasan dan parkir.



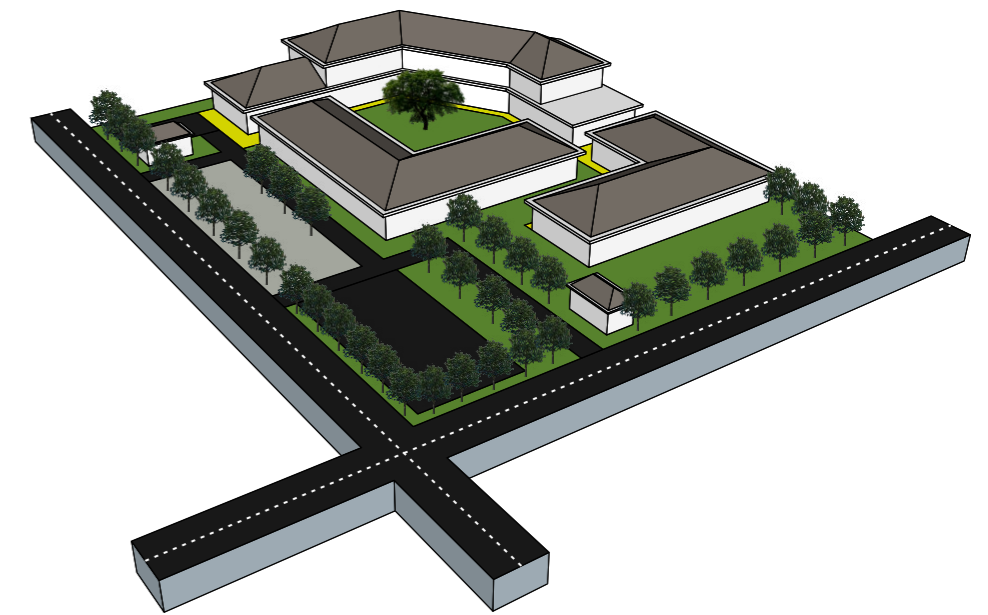
Sirkulasi Sekunder

Sirkulasi sekunder digunakan sesuai dengan jenis pola sirkulasi yang digunakan pada site, yaitu sirkulasi Campuran antara Linier dan Radial. Dimana sirkulasi ini berfungsi sebagai jalur penghubung antar setiap bangunan dan ruang serta area terbuka dan taman.



Penataan Massa & Respon Terhadap Eksisting

Menggunakan Pola Grid yang membantu memberikan gambaran jarak dan kemudahan penempatan yang terukur. Pola grid kemudian disesuaikan dengan penerapan bubble diagram pada site untuk mengembangkan massa bangunan.

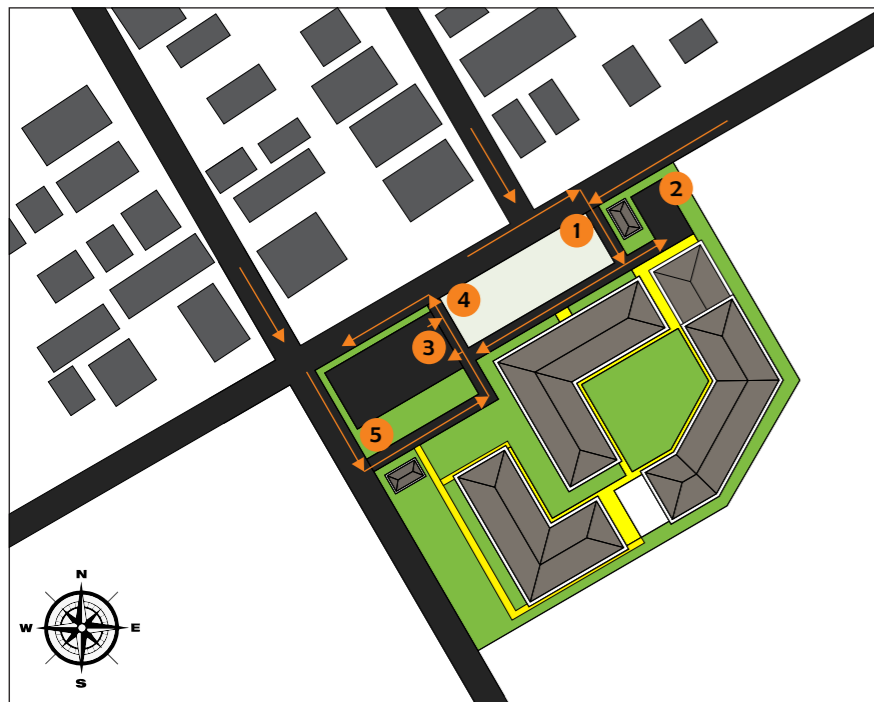


Pengembangan Bentuk

Penataan lansekap dan ruang terbuka hijau dari penyesuaian massa bangunan yang menyisakan area kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang komunal dan area bermain yang nyaman bagi pengguna untuk mendukung kesembuhannya.

Sirkulasi & Vegetasi

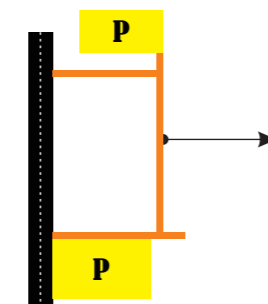
Konsep Sirkulasi



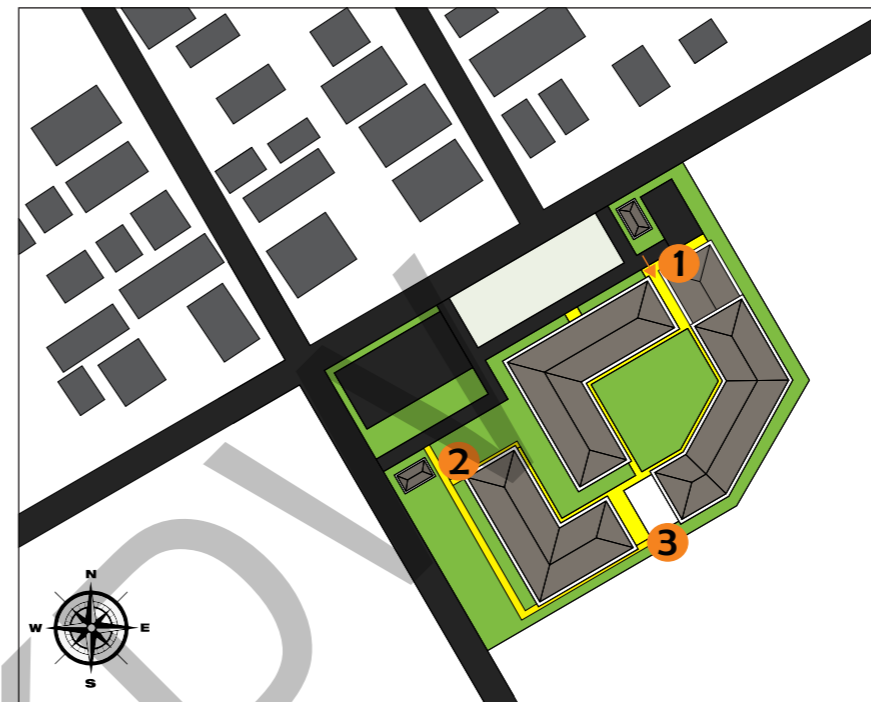
Keterangan

1. Akses Masuk
2. Parkir Pengelolah
3. Parkir Tamu
4. Akses Keluar
5. Akses Khusus

Alur Pergerakan Kendaraan

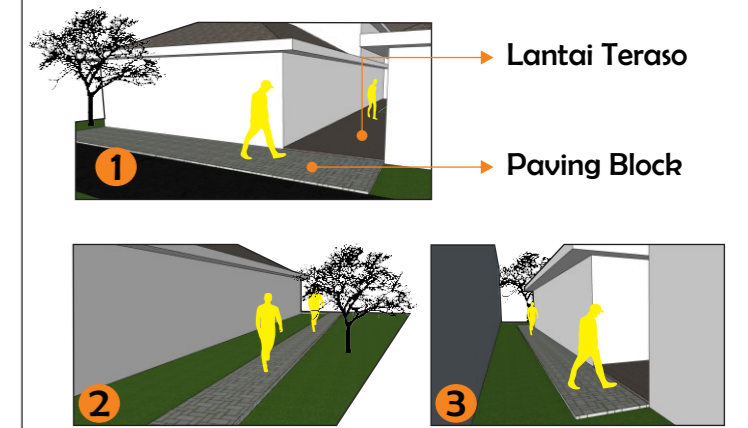


Jalur Utama
Bertujuan agar mobilitas kendaraan yang lewat tidak mengganggu aktivitas di dalam kawasan rehabilitasi

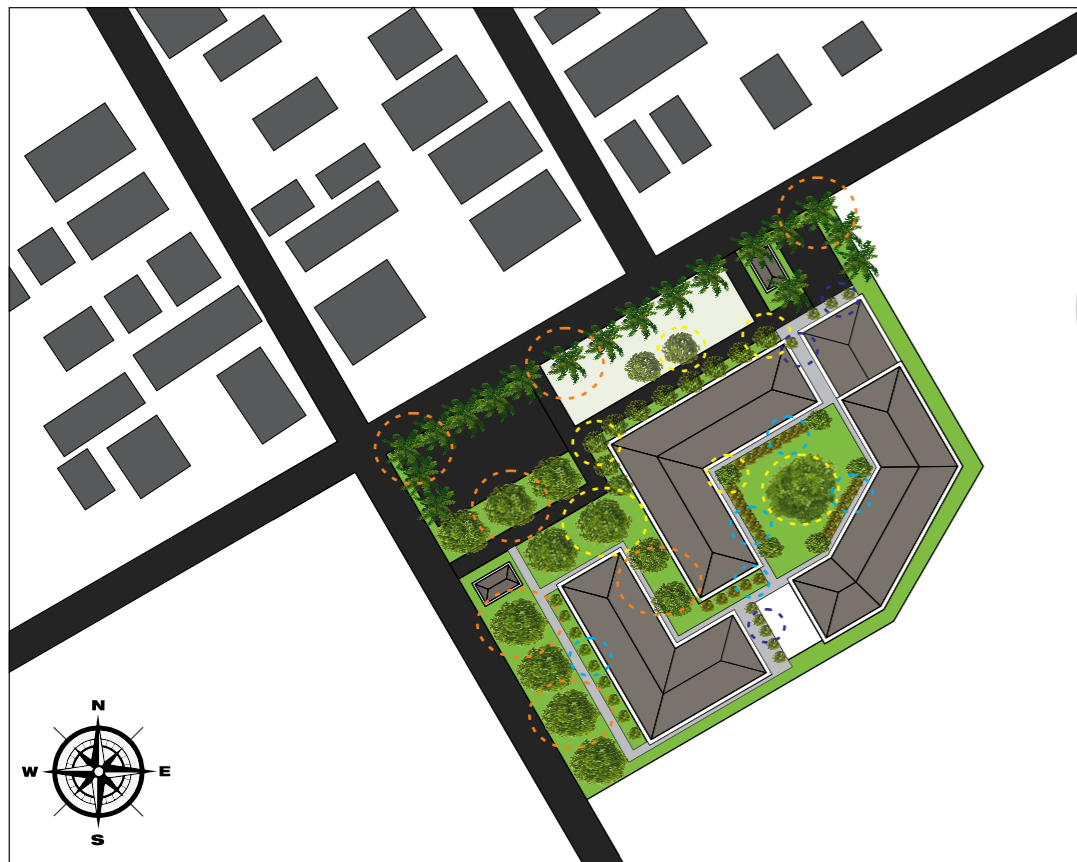


Jalur Sekunder

Sirkulasi pada jalur sekunder merupakan pola sirkulasi linier dan radial yang terpusat pada taman yang merupakan jantung bangunan



Konsep Vegetasi



Vegetasi sebagai Barrier & Reduktor



Palm



Pinang



Mangga

Vegetasi dalam mendukung proses rehabilitasi



Lee Kwan Yew



Asoka



Pucuk Merah



Sirih



Kamboja



Ketapang



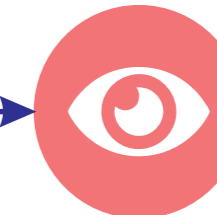
Bougenville



Kembang Sepatu



Kersen



Vegetasi berupa tanaman pada site yang memberikan efek visual yang sejuk dan rileks secara terapis



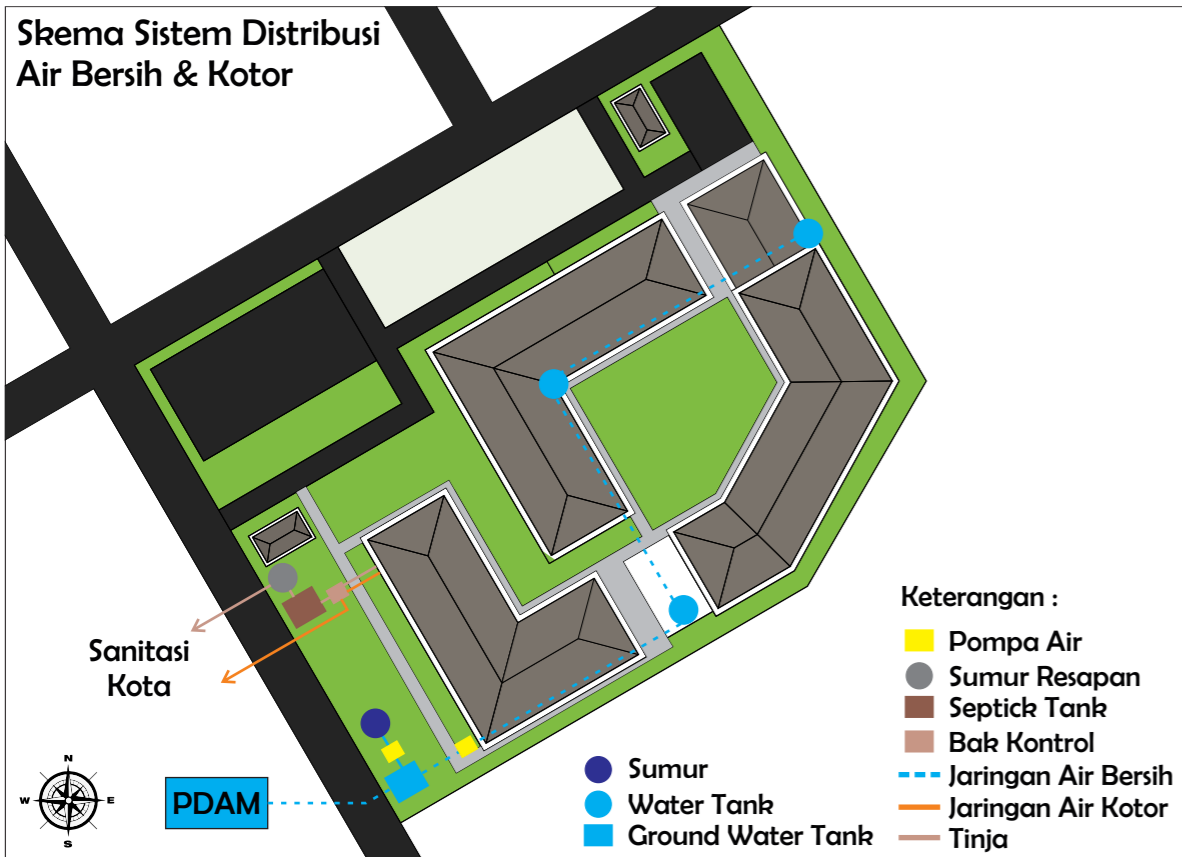
Vegetasi pada site menghasilkan perasaan sejuk & nyaman serta membuat setting ruang berpengaruh positif dalam proses rehabilitasi



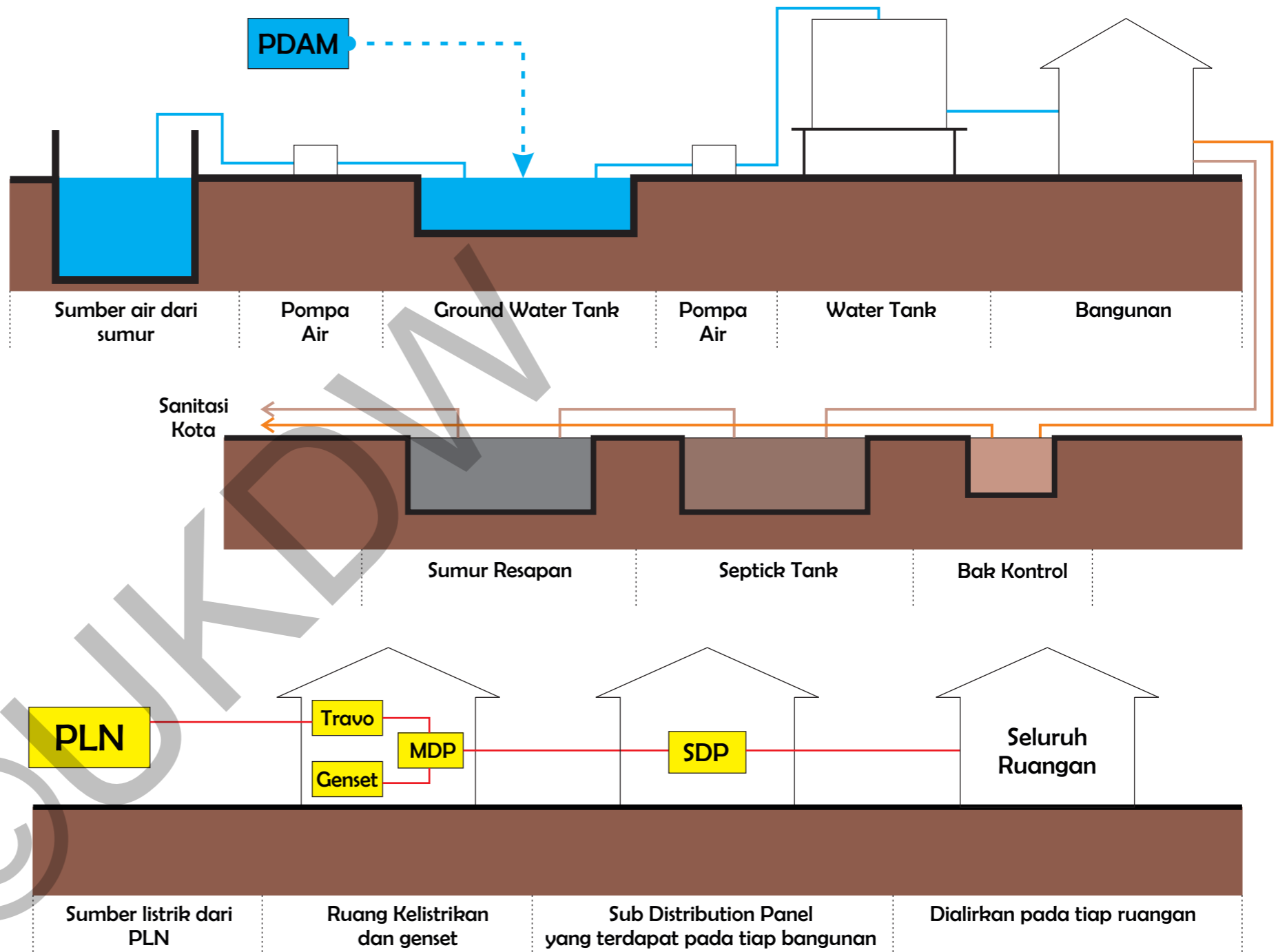
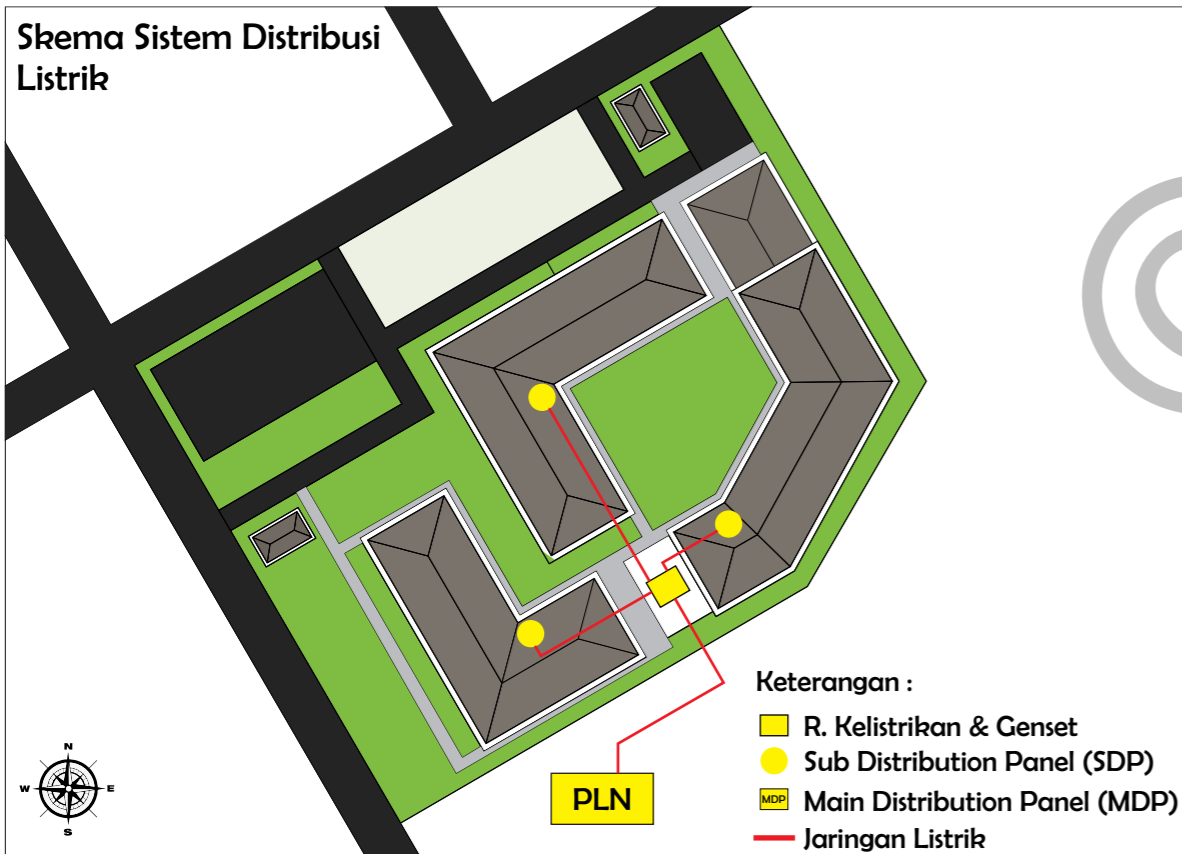
Vegetasi berupa pohon pada site menarik para burung untuk singgah dan menimbulkan suara saat terkena angin yang menghasilkan efek bunyi yang tenang

Konsep Utilitas

Skema Sistem Distribusi Air Bersih & Kotor



Skema Sistem Distribusi Listrik



Konsep Bangunan

✦ Bentuk Bangunan

Konteks Arsitektur Lokal - Karakteristik Bangunan Sekitar

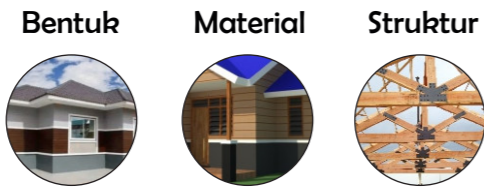


Atap Pelana & Limasan



Struktur Kayu & Dinding Setengah Bata

Penerapan konsep bentuk bangunan di adaptasi dari karakteristik bangunan lokal yang ada di Nabire. Yang mana memperhatikan iklim dan cuaca yang relatif panas karena terletak pada daerah pesisir pantai serta merespon bencana alam yang sering terjadi yaitu gempa bumi.



Konteks Iklim (Tropis)

Kemiringan atap di atas 30° yang ditujukan agar proses pertukaran udara berlangsung dengan baik

Material transparan guna membiarkan cahaya alami tetap masuk

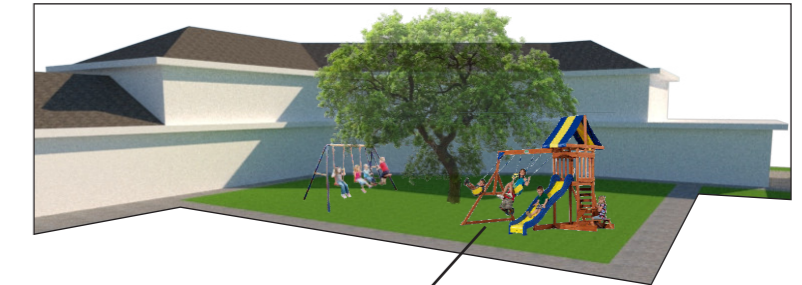
Memiliki bukaan - bukaan untuk jalannya sirkulasi udara di dalam bangunan

Penggunaan sunshading untuk mengatur sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan

Tipologi Bangunan Tropis

Konteks Pendekatan Perilaku Penghuninya

Sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai Panti Rehabilitasi Sosial Bagi Anak Jalanan maka membutuhkan desain yang merespon perilaku penggunanya khususnya dalam mendukung proses penyembuhan.



Taman bermain di tengah bangunan sebagai ruang yang bebas tanpa batasan untuk merespon perilaku dan kegiatan anak - anak di dalamnya agar tidak merasa seperti terkurung ataupun terpenjara

✦ Kriteria Desain Bangunan Dalam Mendukung Proses Rehabilitasi dan Proses Penyembuhan



See
Penggunaan jenis material dapat mempengaruhi penghuni dalam memberikan efek rangsangan dari segi visual yang baik secara terapis

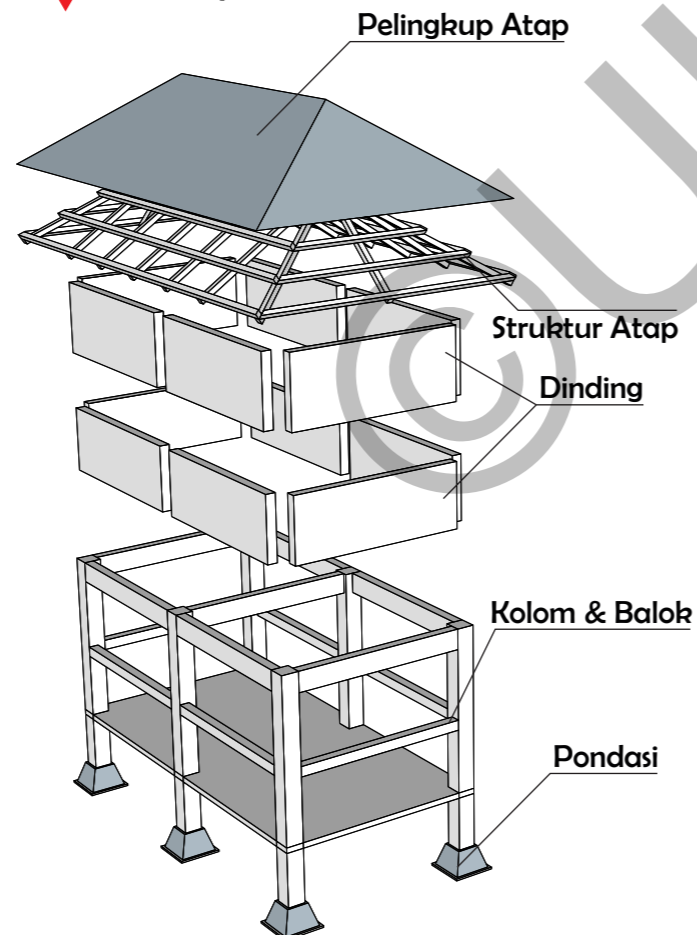


Feel
Pengaturan suhu ruang, pencahayaan ruang serta pemilihan warna dalam ruangan dapat mempengaruhi kenyamanan ruang untuk mendukung proses rehabilitasi

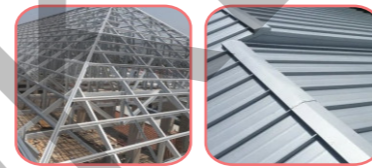


Hear
Penggunaan material yang dapat mereduksi kebisingan dari luar sangat diperlukan bagi ruang yang membutuhkan ketenangan seperti ruang rehalilitasi dan konseling

✦ Konsep Struktur



Struktur Atas



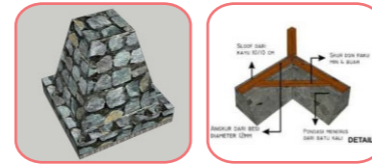
Menggunakan Rangka atap baja ringan dan Galvalum agar struktur lebih ringan dan tidak terlalu membebani struktur di bawahnya

Struktur Tengah



Menggunakan sistem struktur Semi Permanen guna mengantisipasi bencana gempa bumi namun tetap kokoh.

Struktur Bawah



Menggunakan pondasi batu kali yang strukturnya di desain tahan akan gempa

✦ Konsep Material



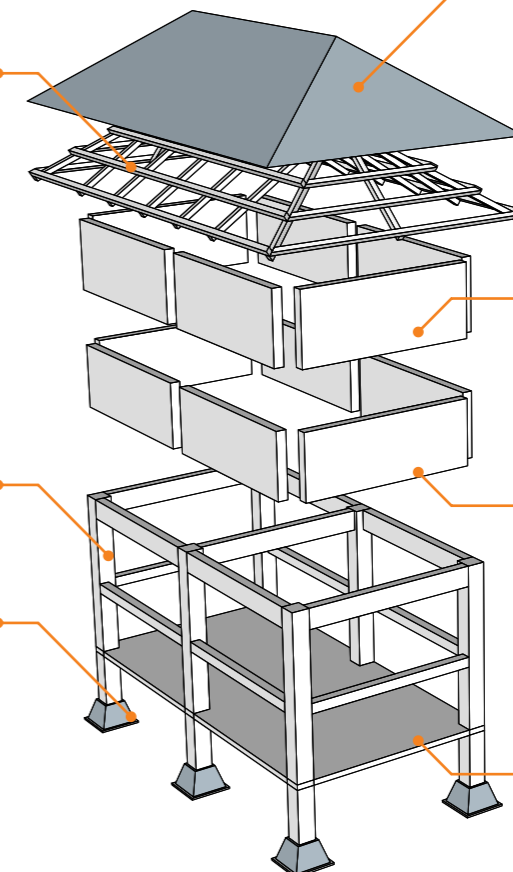
Baja Ringan



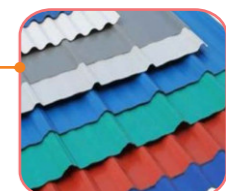
Kayu Ulin



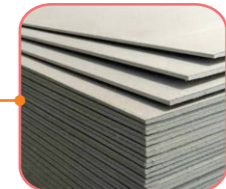
Pondasi Batu kali



Galvalum



Glassfiber Reinforced Cement (GRC)



Batako



Lantai Teraso



Glasswool



Rockwool



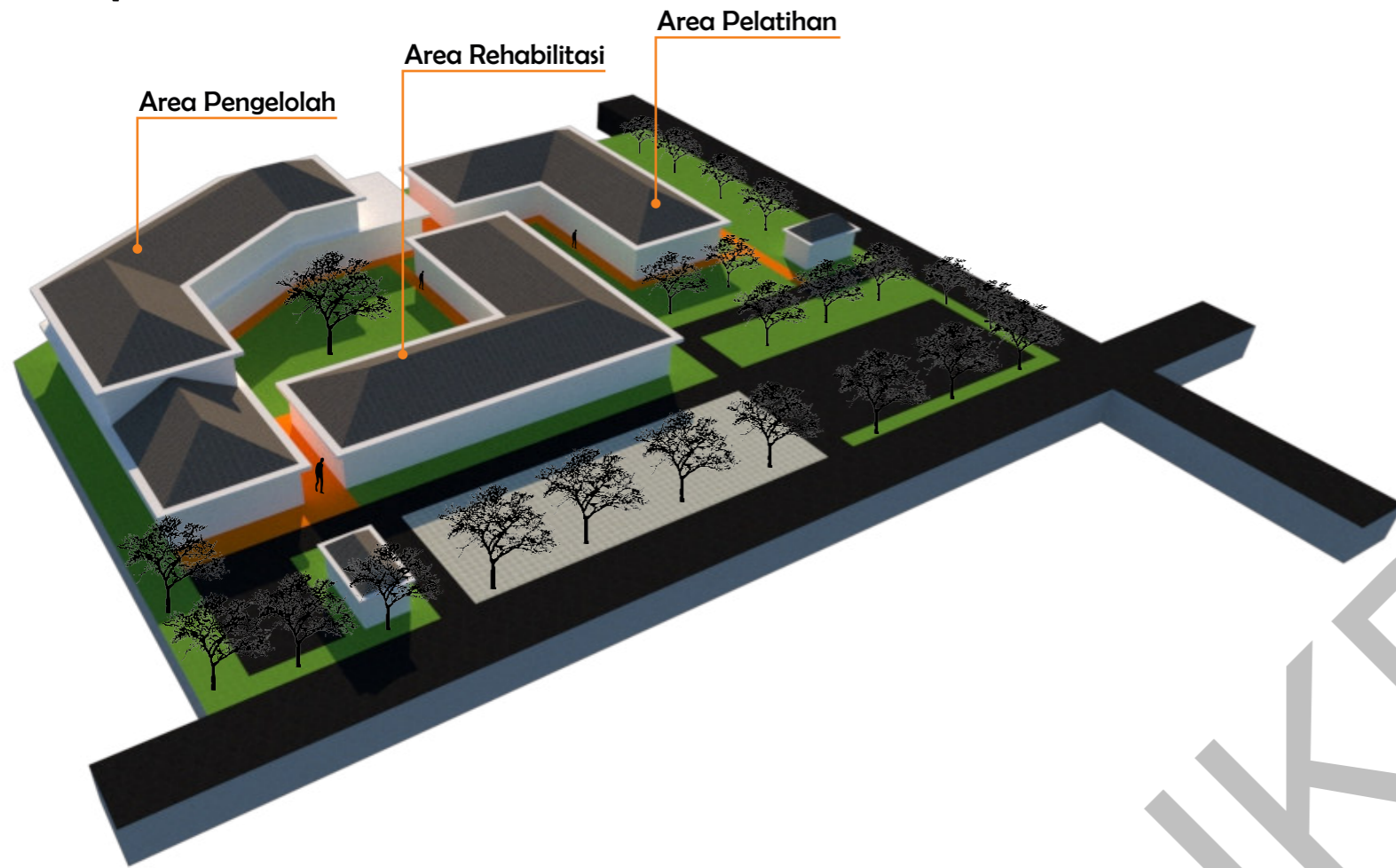
Bata Ringan



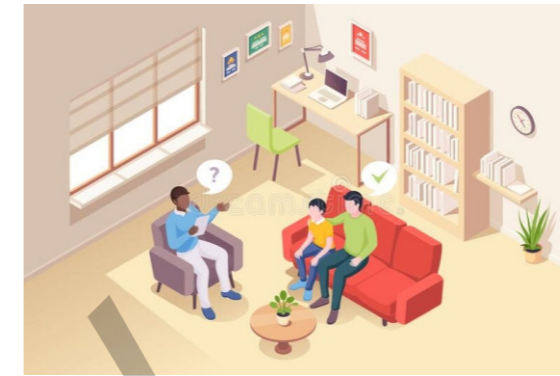
Lantai Vinyl



Konsep Ruang



Area Rehabilitasi



Penggunaan warna dominan putih dan biru dalam ruangan untuk memberikan kesan yang tenang, damai, nyaman dan percaya diri guna mendukung proses rehabilitasi dan kesembuhan residen.

Area Pendukung



Area Pelatihan



Penggunaan warna dominan merah dan coklat untuk memberikan kesan suasana yang semangat, ceria serta bahagia guna meningkatkan keterampilan residen agar siap untuk hidup lebih produktif



Penggunaan perabotan pendukung di dalam ruangan seperti meja dan kursi yang dapat diubah - ubah sesuai dengan kebutuhan residen guna mendukung proses belajar dan pelatihan berlangsung

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik, 2018, Kabupaten Nabire dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nabire Tahun 2018 – 2032

Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten Nabire Tahun 2014 – 2032

Wresniwiro, M. dkk. 1999. Masalah Narkotika, Psicotropika, dan Obat – Obatan Berbahaya. Jakarta : Yayasan Mitra Bintibmas

Peraturan Menteri Sosial Nomor 26 Tahun 2018 tentang Rehabilitasi Sosial dan Reintegrasi Sosial Bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum

Suyanto, Bagong. 2016. Masalah Sosial Anak. Jakarta : Prenadamedia Grup Wresniwiro. 1995. Masalah Narkotika dan Zat Adiktif Lainnya Serta Penanggulangannya. Jakarta : Pramuka Saka Bhayangkara

Setiawan, Haryadi B. (2014). Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

referensi.data.kemdikbud.go.id

<http://www.babesrehab-bnn.info/>

<https://www.archdaily.com/923371/econef-childrens-center-asante-architecture-and-design-pluslonnqvist-and-vanamo-architects>

<https://divisare.com/projects/335513-comas-pont-arquitectes-adria-goula-psychological-medical-center>

<https://divisare.com/projects/385368-amos-goldreich-architecture-amit-geron-jim-stephenson-shelter-for-victims-of-domestic-violence>

<https://www.agarchitecture.net/shelter-for-victims-of-domestic-violence>